

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Promosi kesehatan berkembang dari pendidikan kesehatan. Promosi kesehatan sebenarnya ialah revitalisasi atau pembaruan dari Pendidikan kesehatan. Bergesernya Pendidikan kesehatan menjadi promosi kesehatan, tidak terlepas dari pengalaman empiris, bahwa Pendidikan kesehatan sebelum tahun 1980-an hanya menekankan perubahan perilaku dengan pemberian informasi-informasi atau penyuluhan kesehatan. Peningkatan pengetahuan masyarakat merupakan salah satu upaya promosi kesehatan yang sangat berpengaruh terhadap perilaku kesehatan dengan penyampaian informasi dan edukasi melalui media pembelajaran.

Banyak fenomena masalah kesehatan yang terjadi di Indonesia salah satunya gaya hidup lansia modern yang minim aktivitas fisik hingga konsumsi makanan dengan gizi kurang seimbang menjadi beberapa penyebab meningkatnya masalah kesehatan berupa penyakit tidak menular (PTM) atau biasa juga disebut sebagai penyakit degerative. Penyakit tidak menular menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat karena tingkat mortalitas yang tinggi secara global, jenis penyakit ini berkembang secara perlahan dan terjadi dalam jangka waktu panjang. Penyakit degerative yang perlu di waspadai adalah Hipertensi.

Penyakit ini sering di sebut sebagai “silent killer” karena kebanyakan hipertensi yang terjadi hanya terdektesi saat dilakukan pemeriksaan fisik karena alasan penyakit tertentu hipertensi dapat dicegah salah satunya dengan perubahan gaya hidup. (Wahyuni, 2017)

Tingkat kesadaran mengenai penyakit hipertensi di beberapa negara di Kawasan Asia Tenggara kurang dari 50 %, akan tetapi di beberapa negara lain yang tergolong makmur di Kawasan yang sama, kesadaran hipertensi berkisar antara 56-70 %. Sebagian di antara penderita hipertensi tersebut memiliki kesadaran bahwa mereka memiliki hipertensi dan sedang menjalani perawatan. Untuk mengontrol tekanan darah di gunakan aturan global tentang tingkat kontrol hipertensi tekanan darah dibawah 140/90 mmHg. (Nugroho dkk., 2019)

Menurut Kemenkes RI (2018) pravalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34.1% dari total seluruh penduduk di Indonesia atau dengan estimasi jumlah kasus sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia sebesar 427.218 kematian. Di Jawa Timur sendiri penderita hipertensi sekitar 11.686.430 penduduk dengan proporsi laki-laki 48,38% dan perempuan 51,62%. Dari jumlah tersebut, penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 49,70% atau 5.806.592 penduduk (Profil dinas kesehatan Jawa Timur, 2021) Sedangkan menurut data (Dinas Kesehatan Kota Malang tahun 2022) jumlah estimasi penderita hipertensi yang berusia >15 tahun di Kota Malang sekitar 228.720 penduduk dengan jumlah laki-laki 116.742 orang dari jumlah tersebut penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan Kesehatan sebesar 56,2 % atau 128.525 penduduk.

Hipertensi cenderung meningkat pada lansia hal ini karena dengan bertambahnya umur maka tekanan darah juga akan meningkat karena

adanya penumpukan zat kolagen pada lapisan otot, sehingga pembuluh darah akan berangsur-angsur menyempit dan menjadi kaku. Secara umum dengan bertambahnya usia maka tekanan darah akan bertambah tinggi, baik tekanan darah sistolik maupun tekanan darah diastolik. (Agustini & Majalengka, 2019)

Hipertensi pada lansia sebenarnya dapat dicegah dan di kontrol untuk dapat mengurangi resiko dengan membudayakan gaya hidup sehat dengan mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang yang memenuhi kebutuhan nutrisi dengan unsur kaya serat, rendah lemak dan rendah natrium (kurang dari 6 gr natrium perhari), berolahraga secara teratur, istirahat yang cukup, berfikir positif, tidak merokok dan tidak mengkonsumsi alkohol (Caroline & Dewi, 2018). Akan tetapi kurangnya pengetahuan terkait gaya hidup terhadap dampaknya pada penyakit hipertensi, dapat memicu masalah hipertensi dan dapat pula di jadikan solusi apabila telah di pahami dengan baik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di lakukan oleh peneliti kepada Petugas Promosi Kesehatan, diketahui bahwa jumlah penderita hipertensi pada tahun 2022 di wilayah kerja puskesmas polowijen terdapat 1256 jiwa. Di wilayah puskesmas polowijen tahun 2021 jumlah total usia lanjut sebanyak 4.042 orang, sedangkan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 2.619 orang atau sebesar 64,8%. Akan tetapi capaian program pelayanan kesehatan pada pra-lansia dengan usia (45-59 tahun) dan USILA (>60 tahun) pada tahun 2021 jumlah total 6.983 orang sedangkan

yang mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak 2.703 orang atau sebesar 38.7 % dengan target 100% yang artinya cakupan program pelayanan kesehatan yang masih rendah. Puskesmas polowijen terbagi menjadi 3 kelurahan yaitu : Kelurahan Polowijen, Kelurahan Balarjosari, Kelurahan Purwodadi. Dari 3 kelurahan tersebut terdapat posyandu lansia sebanyak 31 posyandu dengan rincian 10 posyandu lansia di kelurahan polowijen, 8 posyandu lansia di kelurahan balarjosari, dan 13 posyandu lansia di kelurahan purwodadi. Dari ketiga kelurahan tersebut kasus hipertensi paling tinggi berada di kelurahan purwodadi dengan kasus 195 penderita dari jumlah 396 lansia, akan tetapi dari kelurahan purwodadi peneliti mengambil 1 RW dengan kasus penderita hipertensi tertinggi yakni RW 05 dengan kasus penderita hipertensi sebanyak 30.

Salah satu strategi tidak lanjut yang perlu di lakukan untuk meningkatkan pengetahuan pada lansia dengan melakukan promosi kesehatan kepada masyarakat dalam penyampaian informasi dan edukasi melalui media pembelajaran, dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Upaya promosi kesehatan sendiri tidak lepas dari media promosi kesehatan yang baik dan dapat mendukung penyampaian pesan dan pendidikan kesehatan kepada sasaran yang dapat di pahami. Salah satu media pendidikan kesehatan yang dapat digunakan adalah lembar balik yang berbentuk lembaran-lembaran menyerupai album atau kalender yang berisi gambar dibaliknya mengenai informasi kesehatan. Media ini cukup mudah digunakan dan dapat dimengerti dengan baik oleh para sasaran

sehingga mampu meningkatkan pengetahuannya (Nugrahaeni, 2018). Berdasarkan studi pendahuluan kepada petugas promosi kesehatan, diketahui bahwa edukasi mengenai gaya hidup kepada penderita hipertensi perlu di lakukan, edukasi yang diberikan kepada penderita hipertensi sebelumnya di puskesmas polowijen seperti leaflet, poster dan video. Oleh karena itu peneliti memilih media lembar balik sebagai media edukasi.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah kesehatan tentang gaya hidup penderita hipertensi yang berjudul “ Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Lembar Balik Terhadap Pengetahuan Lansia Tentang Gaya Hidup Penderita Hipertensi di Posyandu Lansia Kelurahan Purwodadi RW.05”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah “ Bagaimana Pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan lansia tentang gaya hidup penderita hipertensi di posyandu lansia Kelurahan Purwodadi RW.05 ? ”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Lembar Balik Terhadap Pengetahuan

Lansia Tentang Gaya Hidup Penderita Hipertensi di Posyandu Lansia Kelurahan Purwodadi RW.05.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan gaya hidup lansia penderita hipertensi sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan menggunakan media lembar balik.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan gaya hidup lansia penderita hipertensi sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan menggunakan media lembar balik.
- c. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan gaya hidup lansia penderita hipertensi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Prodi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi mahasiswa promosi kesehatan tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap gaya hidup lansia penderita hipertensi di posyandu lansia. Serta diharapkan juga sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Lansia

Hasil tugas akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan salah satu cara meningkatkan pengetahuan lansia mengenai gaya hidup penderita hipertensi.

b. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi lebih lanjut yang berkaitan dalam pengetahuan gaya hidup lansia penderita hipertensi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat menerapkan teori dan ilmu pengetahuan kesehatan yang diperoleh di perkuliahan Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Materi**

Ruang Lingkup materi penelitian ini adalah promosi kesehatan tentang gaya hidup khususnya lansia penderita hipertensi.

### **2. Ruang Lingkup Sasaran**

Sasaran Penelitian ini adalah lansia Kelurahan Purwodadi RW.05.

### **3. Ruang Lingkup Tempat**

Penelitian ini di lakukan di puskesmas polowijen di salah satu posyandu di Kelurahan Purwodadi RW.05.